

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritik

Dalam memperoleh gambaran yang jelas tentang permasalahan yang dibahas, maka diperlukan penjelasan tentang definisi istilah yang terkait dengan judul penelitian. Pengertian yang terkandung dalam judul adalah sebagai berikut:

1. Pendidik

Pendidik adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Pendidik atau pengajar adalah tenaga kependidikan yang berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

2. Peserta didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses jalur pendidikan baik formal maupun informal.

3. Sarana dan prasarana

Sarana adalah alat yang digunakan untuk melancarkan atau memudahkan manusia dalam mencapai tujuan tertentu, sarana disini bertujuan untuk meningkatkan proses tujuan pembelajaran.

Prasarana adalah segala sesuatu yang menunjang pelaksanaan sarana baik secara langsung maupun tidak langsung.

4. Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan salah satu guru yang mendapat tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakannya proses belajar mengajar. Kepala sekolah juga bertugas untuk melaksanakan fungsi-fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemberi motivasi, dan supervisor.

5. Mutu Lulusan

Lulusan merupakan sebutan untuk siswa atau peserta didik yang telah menyelesaikan studinya pada jenjang pendidikan tertentu. Sedangkan yang dimaksud mutu lulusan adalah lulusan yang mampu melebihi standar yang ada atau standar yang telah ditetapkan pemerintah. Dalam penelitian ini, yang dimaksud mutu lulusan dapat dilihat dari hasil belajar atau prestasi dalam bidang akademik maupun non akademik yang telah dicapai oleh peserta didik atau siswa yang telah menyelesaikan pendidikannya pada jenjang pendidikan tertentu dan seberapa banyak lulusan yang melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Dari definisi istilah di atas, maka maksud dari judul **Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan** adalah membandingkan cara atau teknik yang dilakukan kepala sekolah, meliputi perencanaan, implementasi, dan evaluasi dalam meningkatkan kualitas lulusan.

B. Upaya Peningkatan Mutu Lulusan Madrasah

Secara bahasa, Peningkatan daya saing terdiri dari kata peningkatan dan daya saing. Kata peningkatan memiliki arti proses, cara, atau perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dan lain-lain).¹ Sedangkan daya saing di sini merupakan kekuatan Upaya Guru dan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah (Siti Umayah) untuk berusaha menjadi lebih dari yang lain atau lebih unggul dalam segala hal.

Dalam Permendiknas No 41 Tahun 2007 Tentang standar proses, dinyatakan bahwa daya saing adalah kemampuan untuk menunjukkan hasil yang lebih baik, lebih cepat dan lebih bermakna. Kemampuan tersebut meliputi : Kemampuan memperkokoh posisi pasar, kemampuan menghubungkan dengan lingkungan, kemampuan meningkatkan kinerja tanpa henti, kemampuan menegakkan posisi yang menguntungkan. Daya saing adalah potensi atau kemampuan lembaga untuk mengungguli persaingan yaitu keunggulan disatu bidang yang tidak di miliki oleh pihak lain. Daya saing madrasah dalam konteks era kekinian merupakan suatu hal yang mutlak. Daya saing ini berkorelasi dengan mutu madrasah, semakin berkualitas dan professional pengelolaan madrasah maka ia akan semakin kompetitif.

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1998, 951.

C. Urgensi Peningkatan Mutu Lulusan Madrasah

Penyelenggaraan pendidikan yang efektif dan efisien dari sebuah madrasah seharusnya mengacu kepada kepentingan masyarakat yang kompleks dan terus berubah dari setiap masa. Karena itulah, kapabilitas dan kompetensi kerja yang dimiliki oleh para lulusan madrasah harusnya memiliki kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat: pengguna jasa lulusan. Diperlukanya perencanaan yang harmonis antara "manpower planning" dengan "planning for education" menurut William J. Platt dapat meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan.² Salah satu faktor yang menyebabkan banyaknya "educated unemployed" (berpendidikan yang menganggur) di Indonesia antara lain disebabkan mutu manajemen pendidikan yang tidak normal. Padahal, untuk mempertahankan mutu manajemen, sebuah madrasah minimal harus memiliki dua elemen penting, yakni sistem dan mutu tenaga pengajar.

Dikarenakan sifat kelenturan mutu yang bisa digunakan tidak hanya dalam dunia industri namun juga sosial seperti pendidikan, mutu memiliki sisi-sisi fokus yang bisa diteliti. Karena itulah, mutu memiliki beragam pengertian tergantung dari sisi mana mutu itu dilihat.

"Mutu berasal dari bahasa latin, qualis, yang artinya what kind of. Mutu menurut Deming ialah kesesuaian dengan kebutuhan pasar. Mutu menurut Juran ialah kecocokan dengan produk. Mutu menurut Crosby ialah

² Nana Rukmana, *Strategik Partnering For Educational Management* (Bandung: Alfabeta, 2006), 11- 12.

kesesuaian dengan yang diisyaratkan. Mutu menurut West-Burnham ialah ukuran relatif suatu produk atas jasa sesuai dengan setandar mutu desain. Mutu menurut Sallis ialah suatu konsep yang selain sulit didefinisikan, mudah lepas dan sulit dipegang, mutu juga merupakan konsep yang absolut dan relatif”.³

Daya saing dalam pendidikan bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri, namun merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan dan terkait. Karena itulah jika ingin mengetahui pencapaian mutu dan daya saing dalam suatu institusi, mutu haruslah dikaitkan dengan *input*, proses, dan *output*.

Input pendidikan dikatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan dikatakan bermutu apabila mampu menciptakan suasana yang PAIKEM (Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif dan Upaya Guru dan Menyenangkan). Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah

Sedang *output* dinyatakan bermutu jika hasil akademik dan non akademik siswa tinggi. Bermutu dan berdaya saing bermanfaat bagi dunia pendidikan, karena: 1) meningkatkan pertanggungjawaban (akuntabilitas) sekolah kepada masyarakat dan pemerintah; 2) menjamin mutu lulusannya; 3) bekerja lebih profesional; dan 4) meningkatkan persaingan yang sehat. Keberhasilan madrasah dalam meningkatkan mutu dan daya saing pendidikannya tidak hanya dilihat dari nilai ujian akhir yang diperoleh para

³ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education* (Terj. Yogyakarta: IRCISOD, 2006), 46.

lulusannya, namun dapat juga dilihat dari faktor-faktor lain yang ada dilingkungan madrasah.

Efektivitas proses pembelajaran bukan sekedar transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*) atau mengingat dan mengungsi pengetahuan tentang apa yang diajarkan, melainkan lebih menekankan kepada internalisasi mengembangkan aspek-aspek kognitif, afektif, psikomotorik dan kemandirian.

Kepemimpinan kepala madrasah yang kuat, merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong madrasah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran melalui program yang dilaksanakan secara berencana, bertahap, kreativitas, inovasi, efektif, dan mempunyai kemampuan manajerial.

Pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif; guru merupakan salah satu faktor yang strategis pada satu madrasah, dituntut mempunyai kreativitas dan keuletan dalam mengelola proses pembelajaran, mampu merespon isu-isu pendidikan sehingga madrasah itu mampu bersaing dalam hal mutu. Madrasah memiliki budaya mutu. Semua warga madrasah dengan didasari profesionalisme di bidangnya masing-masing sesuai dengan fungsi dan perannya. Madrasah memiliki *team work* yang kompak, cerdas dan dinamis, kebersamaan merupakan karakteristik madrasah, karena *out put* pendidikan hasil kolektif warga madrasah bukan hasil individual yang menjadi persyaratan penting untuk memperoleh mutu yang kompetitif.

Madrasah memiliki kemandirian; yaitu madrasah mempunyai kemampuan dan kesanggupan kerja secara maksimal dengan tidak selalu bergantung pada petunjuk atasan dan harus mempunyai sumber daya potensial dan berkompeten dibidangnya masing-masing. Adapun faktor yang meningkatkan kemandirian madrasah, diantaranya partisipasi warga madrasah dan masyarakat, madrasah memiliki transparansi dalam pengelolaan, madrasah memiliki kemauan perubahan, madrasah melakukan evaluasi perbaikan yang berkelanjutan, madrasah memiliki akuntabilitas.⁴ Faktor-faktor tersebut dibutuhkan dalam upaya peningkatan kemandirian madrasah, sehingga segala permasalahan dapat segera dicarikan solusinya dengan melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan.

Standar mutu berdasarkan pada Peraturan Pemerintah No. 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang terdiri dari 8 standar, yaitu:

a) Standar Pengelolaan

Standar Pengelolaan untuk satuan pendidikandasar dan menengah adalah standar pengelolaan pendidikan untuk sekolah / madrasah yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan pendidikan agar tercapai efisiensi dan afektivitas penyelenggaraan pendidikan.

⁴ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Alfabeta, 2000), 171- 172.

b) Standar Kompetensi Lulusan

Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.

c) Standar Isi

Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu

d) Standar Proses

Standar Proses adalah standar nasional yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu kesatuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

e) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan adalah kriteria prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan

f) Standar Sarana dan Prasarana

Standar Sarana Prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat beribadah, tempat berolahraga, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain dan tempat berekreasi serta sumber lain yang

menunjang pembelajaran termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi

g) Standar Pembiayaan

Standar Pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan biaya operasi yang berlaku selama satu tahun.

h) Standar Penilaian

Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.⁵

D. Telaah Pustaka

1. Jurnal I

Jurnal karya Fery Akhyar, yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah Di SMP Muhammadiyah 1 Dan SMP Negeri 1 Surakarta Tahun 2016/2017” yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sekolah berdasarkan faktor penghambat atau yang mendorong untuk kualitas sekolah yang lebih baik. Permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah Bagaimana strategi kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Surakarta dan SMP Negeri 1 Surakarta dalam meningkatkan kualitas sekolah serta apa saja faktor pendorong dan penghambat dalam peningkatkan kualitas sekolah. Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) dan data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari lapangan, dan dalam

⁵ Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)

penelitian ini yang menjadi objek ialah kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Surakarta dan SMP Negeri 1 Surakarta, kegiatan dan sekolah tersebut.

Hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa dalam meningkatkan kualitas sekolah, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 dan SMP Negeri 1 Surakarta mempunyai strategi masing-masing, mampu melaksanakan tugas kepemimpinan dan tugas guru yang sesuai dengan peraturan pemerintah. Dari manajemen dan strategi- strategi yang digunakan masing masing kepala sekolah tersebut maka dapat menjadikan sekolah yang berkualitas baik dari segi akademis maupun dari segi moral keagamaan, hal tersebut ditandai dengan banyaknya prestasi yang dimiliki, akreditasi yang baik dan kepercayaan masyarakat.⁶

2. Jurnal II

Jurnal karya Siti Umayah, yang berjudul " Upaya Guru dan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru Sekolah Islam dan kepala sekolah untuk meningkatkan daya saing sekolah dan untuk menganalisis objektivitas strategi menuju sekolah berdaya saing.⁷

Sementara itu, akurasi objektivitas strategi untuk meningkatkan daya saing menunjukkan enam sumber yang memiliki daya dukung tinggi yang telah terbukti berhasil yaitu upaya meningkatkan profesionalisme guru

⁶ Fery Akhyar "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah Di SMP Muhammadiyah 1 Dan SMP Negeri 1 Surakarta Tahun 2016/2017"

⁷ Siti Umayah, "Upaya Guru dan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah", *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 7, Desember 2015, 259.

dan karyawan, meningkatkan manajemen dan administrasi sekolah dengan kerja tim, kepemimpinan yang kuat dan visioner serta tim yang solid, ketersediaan sumber belajar, meningkatkan pelaksanaan kurikulum, peningkatan ketersediaan dan infrastruktur pemeliharaan sekolah dan meningkatkan akuntabilitas sekolah.

3. Jurnal III

Jurnal karya Vera Mei Ringgawati yang berjudul, " Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan (Studi Multisistis Di SMAN 1 Blitar dan SMAN 1 Sutojayan" Peningkatan mutu pendidikan tidak dapat dilepaskan dengan upaya peningkatan mutu peserta didik yang akan berdampak pada mutu lulusannya. Upaya peningkatan mutu pendidikan tidak akan memenuhi sasaran yang diharapkan tanpa dimulai dengan peningkatan mutu peserta didik atau mutu lulusan. Mutu adalah sebuah perubahan yang memerlukan waktu jangka panjang. Dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu memerlukan rencana-rencana strategi. SMAN 1 Blitar dan SMAN 1 Sutojayan merupakan sekolah yang menerapkan strategi untuk meningkatkan kualitas mutu siswa atau lulusannya.

Fokus penelitian ini adalah (1) bagaimana perencanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan, (2) bagaimana implementasi strategi kepala sekolah dalam melaksanakan program peningkatan mutu lulusan, (3) bagaimana evaluasi strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan, (4) bagaimana perbandingan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di

SMAN 1 Blitar dan SMAN 1 Sutojayan.

Kesimpulan yang diperoleh adalah peningkatan mutu lulusan diawali dari komitmen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu, diikuti dengan peningkatan sumber daya guru dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, dan manajemen kepala sekolah. Penerapan strategi dalam meningkatkan mutu lulusan memerlukan keterlibatan seluruh elemen organisasi, mulai dari kepala sekolah, guru, karyawan/staf, siswa, bahkan pihak-pihak eksternal seperti orang tua/wali siswa, pemerintah, masyarakat, dan *stakeholder*.